

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk.)

Susanto¹, Galih Purnama Siddik²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Wiralodra

²galihsumedang@gmail.com

ABSTRAK-Analisis Korelasi (r) untuk variabel Pengaruh Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah -0,796 (Pengaruh yang Substansial), menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup besar untuk Pengaruh Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham (Y) variabel (Y). Koefisien Determinasi sebesar 62,41% untuk Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian, Total Asset Turnover (kontribusi X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 62,41%, dengan faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 37,59%. Analisis Korelasi (r) mengembalikan nilai 0,217 (Efek Rendah) untuk variabel Pengaruh Laba Per Saham (X_2) terhadap Harga Saham (Y), menunjukkan besarnya pengaruh yang rendah dengan arah positif antara Laba Per Saham (X_2) dan Harga Saham (Y) (Y). Berdasarkan Koefisien Determinasi Laba Per Saham (X_2) terhadap Harga Saham (Y), Laba Per Saham (X_2) memberikan kontribusi sebesar 4,41 persen terhadap Harga Saham (Y), dengan faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 95,59 persen. Analisis Korelasi (r) diperoleh hasil sebesar 0,034 (Pengaruh Sangat Rendah) untuk variabel Pengaruh Total Asset Turnover (X_1) terhadap Earning Per Share (X_2), menunjukkan hanya terdapat pengaruh positif minor terhadap pengaruh Total Asset Turnover (X_1) menjadi Laba Per Saham (X_2). Berdasarkan investigasi hubungan antara Total Asset Turnover (X_1) dengan Earning Per Share (X_2) dan Harga Saham (Y), Analisis Korelasi Berganda (r) menghitung nilai sebesar 0,824 (Pengaruh Sangat Kuat), menunjukkan hubungan yang sangat kuat. sejauh mana variabel (X_1) dan (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). (X_1) dan (X_2) memiliki koefisien

determinasi sebesar 67,24 persen berbanding terbalik dengan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa 67,24 persen harga saham (Y) ditentukan oleh total asset turnover (X_1) dan laba per saham (X_2), sedangkan sisanya sebesar 32,76 persen dikendalikan oleh unmeasured factor.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Earning Per Share dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Karena pengembalian yang lebih baik dan persyaratan modal investasi yang lebih rendah, saham adalah pilihan investasi paling populer di pasar modal. Seorang investor melakukan investasi untuk meningkatkan pendapatan masa depan dan mencegah inflasi. Investasi juga dapat dipahami sebagai komitmen masa kini terhadap sejumlah dana atau sumber keuangan lain dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Nilai suatu perusahaan juga tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan yang menjalankan usahanya dengan baik akan memiliki permintaan yang tinggi terhadap sahamnya di kalangan investor. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menunjukkan praktik bisnis yang sukses (emiten). Setiap tahun, korporasi diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk membantu mereka

memutuskan perusahaan mana yang akan dibeli, terutama yang memiliki fundamental perusahaan kuat yang sering diperdagangkan dan memiliki nilai yang meningkat.

Harga saham berubah setiap tahun. Investor harus hati-hati memilih saham mana yang akan dibeli karena volatilitas harga saham membuat mereka sulit berinvestasi. Investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti keadaan perusahaan, volume transaksi penjualan, nilai tukar, kondisi pasar, Keadaan ekonomi, masyarakat, dan pemerintahan, serta stabilitas nasional. Menurut data tersebut, salah satu langkah paling mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi adalah mengkaji dan menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

Ada banyak variasi harga saham, seperti wajah, awal, pasar, buka, tutup, tinggi, rendah, dan rata-rata. Oleh karena itu, harga yang dipilih untuk penyelidikan ini adalah Harga Penutupan.

Harga Saham menjadi daya tarik yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian calon investor, dengan harga saham yang dapat menguntungkan nantinya akan menjadi salah satu alasan investor membeli suatu saham dengan harga tertentu. Ketertarikan ini sudah menjadi hal yang mendasar, karena dengan adanya nilai harga saham yang menguntungkan akan menjadikan peluang untuk investor.

Sebagai cerminan nilai perusahaan, harga saham berkorelasi langsung dengan kinerjanya. Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga di pasar saham pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar modal atas saham yang bersangkutan. Harga saham biasanya

akan naik ketika ada permintaan yang lebih besar untuk saham, sedangkan biasanya akan turun ketika ada pasokan saham yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara harga saham dan permintaan saham perusahaan.

Ada beberapa analisa dalam pemilihan suatu saham di pasar modal, yaitu Analisa Teknikal dan Analisa Fundamental. Kemungkinan investor yang berpotensi menderita kerugian akan berkurang dengan menggunakan Analisis Fundamental dalam rencana pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia. Menghitung nilai wajar (fair price) saham dan memeriksa rasio keuangan keduanya termasuk dalam analisis fundamental. Harga pasar kemudian dikontraskan dengan nilai wajar. Saham harus dibeli jika nilai wajar lebih besar dari harga saham karena ada peluang menghasilkan uang. Sebaliknya, jika suatu nilai yang diperoleh tersebut dibawah harga saham sebaiknya tidak membeli karna akan berpeluang merugikan calon investor.

XL Axiata Tbk (PT XL Axiata Tbk) adalah perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 8 Oktober 1996. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 16 November 2009, PT. XL Axiata Tbk., sebelumnya bernama PT. Excelcomindo Pratama Tbk., memilih untuk mengubah namanya menjadi XL. XL Pascabayar dan XL Prioritas adalah dua layanan GSM berbeda yang disediakan oleh PT XL Axiata Tbk. Selama berdirinya perusahaan PT. XL Axiata hingga sekarang harga saham perusahaan ini telah mengalami naik turun. Namun pada tahun 2018 (28 Desember 2018 dengan harga mencapai

1,980,00 IDR) terakhir harga saham perusahaan ini mengalami penurunan drastis dikarenakan rasio keuangan yang mengalami kemunduran dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga permintaan saham yang sedikit dibandingkan jumlah penwarannya akan menurunkan harga saham PT. XL Axiata Tbk.

Harga Saham yang dialami oleh perusahaan XL Axiata Tbk selama 5 tahun terakhir menjadikan alasan untuk penelitian ini. Dengan track record harga saham naik turun yang dialami perusahaan XL Axiata Tbk ini, akan menjadi daya tarik untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi didalam perusahaan XL Axiata Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga saham, atau penutupan pasar untuk setiap kategori saham selama periode observasi, merupakan indikator kunci bagi investor. Di pasar modal, dinamika penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Ketika ada permintaan yang lebih besar atas saham, harga saham tersebut akan naik; namun, ketika ada pasokan saham yang lebih besar, harga saham yang ditawarkan tersebut akan turun.

Menurut Brigham dan Houston, "harga saham menentukan kekayaan pemegang saham" (2018:7). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya, harga saham harus naik ke tingkat setinggi mungkin.

Arus kas masa depan yang diharapkan oleh investor "rata-rata" saat membeli saham adalah yang menentukan harganya pada waktu tertentu." Kalimat diatas memberi makna, investor memiliki rata-rata adalah jumlah harapan investor terhadap pengembalian investasi dari total

investor yang ada. Keuntungan modal, atau selisih antara harga beli dan jual investor, juga dipengaruhi oleh harga saham. Jika seorang investor membayar Rp 2.000/lb untuk satu saham dan kemudian menjualnya seharga Rp 2.500/lb setelah kenaikan harga, investor tersebut akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 500/lb. Jika demikian, maka investor akan memperoleh capital gain sebesar Rp. 500,-/lb

"Harga saham adalah harga di pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah dihitung karena merupakan harga saham di pasar aktif atau jika pasar tutup maka harga penutupan (Closing Price)," klaim Musdalifah Azis (2015). : 80). Harga saham terbentuk di bursa sebagai akibat dari penawaran dan permintaan, yang menyebabkan harga naik atau turun tergantung pada aktivitas pasar; namun, jika pasar ditutup, harga saham adalah harga pada saat penutupan.

Total Perputaran Aset, variabel dalam variabel X_1 , menggambarkan perputaran semua aset yang ditentukan oleh volume penjualan. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover, semakin efisien seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Ini menyiratkan bahwa aset dapat menghasilkan keuntungan lebih cepat, menunjukkan penggunaan yang lebih efektif dari semua aset perusahaan. Perputaran Aset Total, seperti yang didefinisikan oleh Sukmawati (2019: 103), adalah ukuran dari total pendapatan atau laba yang diciptakan oleh aset perusahaan. Perputaran aset yang rendah biasanya disertai dengan investasi aset yang besar. Semakin besar rasio ini menunjukkan, semakin efektif korporasi mengelola asetnya." Perputaran Aset Total,

menurut pernyataan di atas, menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan menilai penjualan yang dihasilkan oleh aset tersebut. Semakin besar rasionya, semakin efisien bisnis menggunakan asetnya. Menurut Hery, Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dimana total aset perusahaan dikonversi menjadi pendapatan (2016: 160). Pada artikel sebelumnya, kami mendefinisikan Total Asset Turnover sebagai efisiensi organisasi dalam menghasilkan pendapatan dalam kaitannya dengan nilai total asetnya.

Itu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan untuk menentukan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset," tulis Kasmir (2015: 185). Perputaran Aset Total adalah rasio keuangan yang menilai kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan yang diterima perusahaan, seperti yang dijelaskan di atas.

Laba per saham, sering dikenal sebagai variabel Laba Per Saham X_2 , adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan per saham saham. Angka Earning Per Share ini adalah apa yang dapat diharapkan oleh pemegang saham untuk setiap saham mereka setelah distribusi laba akhir tahun atas saham yang beredar. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham dengan basis per saham disebut sebagai "earnings per share" (EPS) oleh Fahmi Ilham (2015: 288)." Pernyataan sebelumnya menjelaskan apa itu Earning Per Share: itu adalah metode mengalokasikan keuntungan kepada investor dan pemegang saham dengan menghitung

keuntungan pada setiap saham yang dimiliki. "Laba per saham adalah statistik yang menampilkan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap jumlah saham yang beredar," tulis Tandellin (2014: 374). Seperti yang telah disebutkan pada postingan sebelumnya, laba bersih per saham (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar. "Earnings per share ratio atau biasa dikenal dengan Book Value (Earning Per Share (EPS)) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham," tulis Kasmir (2013:207). metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi yang dengannya perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, seperti yang ditunjukkan di atas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari analisis ini terdiri dari seluruh data dan laporan keuangan (seperti laporan laba rugi dan neraca) yang dihasilkan oleh perusahaan sejak berdirinya pada tanggal 8 Oktober 1996. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari PT. Laporan Laba Rugi dan Neraca Tahunan XL Axiata Tbk untuk periode enam tahun dari 2014 hingga 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi penelitian untuk mengumpulkan data melibatkan:

Studi literatur: Dengan membaca dan menganalisis literatur yang relevan serta pendapat ahli yang terdapat dalam buku, jurnal, dan tesis, data dapat dikumpulkan dengan melakukan penelitian secara teoritis.

Internet Research (Penelitian Internet), yaitu mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode ini dari situs web relevan yang dapat diandalkan untuk mengetahui informasi lebih lanjut dari buku, jurnal, dan sumber lainnya.

METHODOLOGI

Berdasarkan fakta-fakta yang disajikan dalam laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif untuk melihat dan mendeskripsikan situasi secara sistematis. Total asset turnover, earning per share, dan harga saham merupakan variabel-variabel yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode deskriptif, dan hubungannya dapat dipelajari dengan menggunakan metode asosiatif. Karena populasi penelitian ini terdiri dari semua data dan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dari awal berdirinya pada tanggal 8 Oktober 1996 sampai dengan saat ini, kami akan menggunakan laporan laba rugi dan neraca PT. XL Axiata Tbk. selama enam tahun antara 2014 dan 2019 sebagai sampel penelitian kami. Tinjauan literatur, atau pengumpulan informasi yang dapat diperoleh melalui penelitian teoritis, merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian. Ini melibatkan membaca dan menganalisis literatur dan memperoleh pendapat ahli dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan tesis yang relevan dengan penelitian. Pencarian Internet lainnya (Internet Research) Teknik ini mengumpulkan data dari website relevan yang dapat diandalkan untuk memberikan informasi tambahan berupa buku, jurnal, dan materi lainnya.

PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 1
Deskriptif Statistik Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	34	28	36	32.29	2.576
X2	34	34	45	39.62	3.275
Y	34	45	56	51.18	2.876
Valid N (listwise)	34				

Bersumber pada Tabel 1 jika rata-rata atasan memberikan evaluasi terhadap Kepuasan Kerja sebesar 51.18. Rata-rata atasan memberikan evaluasi terhadap Kompensasi 32.29, dan rata-rata atasan memberikan evaluasi pada Fasilitas Kerja 39.62. Sedangkan, untuk SD pada Kepuasan Kerja sebesar 2.876, Kompensasi 2.576, dan Fasilitas Kerja sebesar 3.275.

B. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Kepuasan Kerja

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepuasan_kerja	.142	34	.079	.942	34	.070
Kompensasi	.136	34	.069	.879	34	.001
fasilitas_kerja	.141	34	.085	.941	34	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov bisa dikenal kalau nilai signifikansi buat kepuasan kerja sebesar 0,079, dan nilai signifikansi 0,05 hingga variabel kepuasan kerja berdistribusi wajar/normal.

Dari hasil di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov bisa dikenal kalau nilai signifikansi untuk kompensasi sebesar 0,069 dan nilai signifikansi 0,05 hingga variabel kompensasi berdistribusi wajar/normal.

Dari hasil di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov bisa dikenal kalau nilai signifikansi untuk fasilitas kerja sebesar 0,085 dan nilai

signifikansi 0,05 hingga variabel fasilitas kerja berdistribusi wajar/normal.

C. Analisis Regresi Sederhana dan Berganda

Tabel 3
Regresi Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.842	5.865		6.282	.000
1 X1	.444	.181	.398	2.452	.020

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3, persamaan regresi Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja yaitu $Y = 36,842 + 0,444 X_1$. Nilai konstanta adalah 36,842, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Kompensasi (Nilai $X_1 = 0$) maka Kepuasan Kerja pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu sebesar 36,842.

Nilai koefisien regresi Kompensasi adalah 0.444. Artinya, jika variabel Kompensasi X_1 meningkat sebesar (Satu-satuan), maka Kepuasan Kerja (Y) pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu meningkat sebesar 0.444 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompensasi yang disediakan berpengaruh positif bagi Kepuasan Kerja.

Tabel 4
Regresi Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.820	5.620		6.552	.000
X2	.362	.141	.413	2.563	.015

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4 Dapat diketahui persamaan regresi Fasilitas Kerja atas Kepuasan Kerja yaitu $Y = 36.820 + 0.362 X_2$. Nilai konstanta adalah 36.820, artinya jika tidak terjadi

perubahan variabel Fasilitas Kerja (Nilai $X_2 = 0$) maka Kepuasan Kerja pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu sebesar 36.820.

Nilai koefisien regresi Fasilitas Kerja adalah 0.362. Artinya, jika variabel Fasilitas Kerja X_2 meningkat sebesar (Satu-satuan), maka Kepuasan Kerja (Y) pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu meningkat sebesar 0.362 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Kerja yang disediakan berpengaruh positif bagi Kepuasan Kerja.

Tabel 5
Regresi Kompensasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.617	7.440		2.906	.007
X1	.458	.163	.410	2.806	.009
X2	.373	.128	.425	2.906	.007

a. Dependent Variable: Y

Diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21.617 + 0.458 X_1 + 0.373 X_2$$

Nilai konstanta adalah 21.617, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Kompensasi dan Fasilitas Kerja (Nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka Kepuasan Kerja pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu sebesar 21.617.

Nilai koefisien regresi Kompensasi adalah 0.458. Artinya, jika variabel Kompensasi X_1 meningkat sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel Fasilitas Kerja X_2 tetap, maka Kepuasan Kerja (Y) pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu meningkat sebesar 0.458 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompensasi yang disediakan berpengaruh positif bagi Kepuasan Kerja.

Nilai koefisien regresi Fasilitas Kerja adalah 0.373. artinya jika variabel Fasilitas Kerja X_2 meningkat sebesar satu-satuan dengan asumsi

variabel Kompensasi X_1 tetap, maka Kepuasan Kerja (Y) pada Puskesmas Lelea Kabupaten Indramayu meningkat sebesar 0.373 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas Kerja yang diberikan berpengaruh positif bagi Kepuasan Kerja.

D. Uji Hipotesis Uji-F

Tabel 6

Uji Pengaruh Kompensasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.362	2	46.181	7.928	.002 ^b
	Residual	180.579	31	5.825		
	Total	272.941	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Dari uji ANOVA pada didapat dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan H_3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh Kompensasi dan Fasilitas Kerja secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja.

E. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Relatif

Tabel 7

Koefisien Korelasi Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dengan Mengontrol Fasilitas Kerja

Correlations

Control Variables			Y	X_1
X_2	Y	Correlation	1.000	.450
		Significance (1-tailed)	.	.004
		Df	0	31
	X_1	Correlation	.450	1.000
		Significance (1-tailed)	.004	.
		Df	31	0

Koefisien determinasinya atau (Kd) sebesar $0.450^2 = 0.203$ dan sumbangan relatifnya (SR) sebesar $0.203 \times 100\% = 20,3\%$. Artinya, variabel kepuasan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompensasi sebesar 20,3%.

Tabel 8

Koefisien Korelasi Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dengan Mengontrol Kompensasi

Correlations

Control Variables		Y	X_2
X_1	Y	Correlation	1.000
		Significance (1-tailed)	.003
		Df	0
	X_2	Correlation	.463
		Significance (1-tailed)	.003
		Df	31

Pada tabel 8 dengan demikian, koefisien determinasinya atau (Kd) sebesar $0.463^2 = 0.214$ dan sumbangan relatifnya (SR) sebesar $0.214 \times 100\% = 21.4\%$. Artinya, variabel kepuasan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Fasilitas Kerja sebesar 21.4%.

Tabel 9

Koefisien Korelasi Kompensasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.338	.296	2.414

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 9 dengan demikian, koefisien determinasinya atau (Kd) sebesar $0,582^2 = 0,338$ dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar $0.338 \times 100\% = 33.8\%$. Jadi dapat diambil kesimpulan besarnya variabel Kepuasan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompensasi dan Fasilitas Kerja secara bersama-sama sebesar 0.338 atau 33.8%, sedangkan sisanya 66.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian terhadap data variabel Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham (Y), Analisis Korelasi (r) diperoleh hasil sebesar -0,796 (Strong Effect), menunjukkan tingkat pengaruh Strong dengan arah Negatif antara variabel Variabel Total Asset Turnover (X_1) dan Harga Saham (Y). Berdasarkan analisis penelitian data variabel Earning Per Share (X_2)

Efek Indonesia, Tahun 2019 Jurnal Riset Manajemen.

terhadap Harga Saham (Y), pada Analisis Korelasi (r) diperoleh sebesar 0,217 (Low Effect), yang artinya pengaruh antara Earning Per Share (X_2) dan Harga Saham (Y) diketahui sebesar 0,217 untuk Koefisien Determinasi Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham (Y), artinya kontribusi Total Asset Turnover (X_1) terhadap Harga Saham mencapai 62,41% dan Dengan Koefisien Determinasi Earning Per Share (X_2) sebesar 4,41% terhadap Harga Saham (Y), maka kontribusi Earning Per Share (X_2) terhadap Harga Saham adalah sebesar 4,41%, dengan pengaruh sebesar 95,59% berasal dari faktor-faktor yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis data penelitian terhadap variabel Total Asset Turnover (X_1) dan Earning Per Share (X_2) terhadap Harga Saham (Y), hasil Analisis Korelasi Berganda (r) sebesar 0,823 (Pengaruh Sangat Kuat), menunjukkan tingkat yang sangat kuat. pengaruh yang searah positif antara variabel Total Asset Turnover (X_1) dan Earning Per Share (X_2). Kontribusi yang diberikan oleh Total Asset Turnover (X_1) dan Earning Per Share (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 67,24%, sesuai dengan koefisien determinasi Total Asset Turnover (X_1) dan Earning Per Share (X_2) terhadap Harga Saham (Y), dengan faktor lain yang mempengaruhi sisanya 32,76%

DAFTAR PUSTAKA

Imdan Solihin, Jeni Susyanti dan Agus Salim, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Earning Per Share dan PPh Badan terhadap Harga Saham studi kasus Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa*

Noviana Ari Rahayu, *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Earning Per Share terhadap Harga Saham Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*, Vol. 10 No. 2 Oktober Tahun 2019 Jurnal Manajemen Inovasi.

Prof. Dr. Drs. Hadri Kusuma, M.B.A., D.B.A., Dr. Gendro Wiyono, S.I.P., M.M. (2017) *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., CA. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Prof Dr. Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja, (2019) *Analisis Laporan Keuangan (sebagai dasar pengambilan keputusan investasi)*. Yogyakarta: Andi.

Puput Novitasari dan Leo Herlambang dengan judul *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2009 – 2013*, JESTT Vol. 2 No. 4 April 2015 Jurnal Akuntansi.

Puspita Sari, *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013)*, Tahun 2015 Jurnal Ekonomi Investasi.

Syarif Hidayat, *Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variable (Survey pada*

Susanto & Galih Purnama Siddik

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017), Vol. 7 No. 1 Februari 2020 Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriyadi, *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public*, Tahun 2014 Jurnal Ekonomi